



Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu Pendekatan *Sainstifik* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan

Harun Ibrahim¹, Dharmawaty M Taher², Ade Haerullah³

¹Program Pascasarjana, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdurahman Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara 97728 Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 27 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Many efforts have been made by the government to improve the quality of education in schools as a top priority, one of the efforts that can be taken is to improve the quality of the learning process. Improving the quality of the learning process can be done by increasing the potential of the teacher as one of the elements in the learning process. The purpose of this research is to obtain social attitudes and learning outcomes of students with the think pair share (TPS) cooperative learning model combined with scientific additive material. and addictive substances in food and drink in class VIII Islamic Middle School Samargalila Labuha Halmahera Selatan. The design and type of research used was a quasi-experimental consisting of two classes with a one group pretest-posttest research design. The results of the study show that the TPS learning model combined with a scientific approach has more potential to improve student learning outcomes. This is evidenced by an increase in the average student learning outcomes before treatment from 40.84 to 73.06. Thus, it can be concluded that the TPS combined scientific model has more potential to improve students' cognitive learning outcomes.

Keywords: *Think Pair Share, scientific, cognitive learning outcomes.*

(*) Corresponding Author: harunmira1979@gmail.com

How to Cite: Ibrahim, H., M Taher, D., & Haerullah, A. (2023). Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipadu Pendekatan Sainstifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 735-746. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7656006>

PENDAHULUAN

Matapelajaran IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan dan tertulis serta menggali atau memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Kemendikbud, 2014).

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebuatuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (*ranah afektif*), keterampilan (*ranah psikomotorik*), dan pengetahuan (*ranah kognitif*) peserta didik. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah.



Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah peserta didik akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, pendekatan ini menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Daryanto, 2014). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Saintifik adalah salah satu pendekatan yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran baik model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 seperti PBL, PJBL, inkuiri, dan discovery maupun model-model kooperatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa seperti model *TPS* terintegrasi saintifik karena perpaduan model kooperatif *TPS* ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa di berbagai satuan pendidikan.

Menurut Lie (2010) bahwa pembelajaran *Think Pair Share* (*TPS*) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Penggunaan metode klasikal memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, maka pembelajaran *Think Pair Share* (*TPS*) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. *think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Samargalila Halmahera selatan belum memberdayakan siswa untuk mengembangkan hasil belajar kognitif secara sistematis meskipun 100% guru IPA juga mengakui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa penting dilakukan dalam pembelajaran. Guru IPA di SMP Islam Samargalila Halmahera selatan belum memberdayakan siswa untuk berpikir kritis hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, misalnya terbatasnya buku penunjang yang dapat mengembangkan model-model pembelajaran serta kurangnya guru IPA sendiri yang selalu mengembangkan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu siswa juga belum dibiasakan untuk menjawab pertanyaan yang memicu kemampuan berpikir.

Kurangnya guru IPA mengembangkan dan menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagaimana disampaikan sebelumnya dapat memicu siswa untuk tidak mau belajar karena pembelajarannya tidak menyenangkan. Proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak

Masalah yang terjadi di atas harus diberi solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) TPS terintegrasi saintifik adalah model dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penemuan dan membentuk kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2009).

Ada banyak model pembelajaran kooperatif dan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah tipe *think pair share*. Keunggulan dari pembelajaran *think pair share* adalah siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan pemikiran siswa masing-masing selanjutnya didiskusikan dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan hasil pemikiran tersebut untuk dipresentasikan dan mendapatkan tanggapan atau masukan dari kelompok lain atau guru. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diharapkan siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mengatasi masalah yang ada di kelas VIII SMP Islam Samargalila Halmahera Selatan, karena model pembelajaran ini merangsang pemikiran siswa untuk berfikir kritis, memunculkan ide-ide dan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. (TPS).

Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip. Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami.

Prosedur yang digunakan dalam model TPS dipadu saintifik dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Tahap-tahap dalam pembelajaran *Think Pair Share* yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Berfikir (*Thinking*) merupakan tahapan yaitu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Berpasangan (*Pairing*) merupakan tahapan yaitu guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban yang berbagi ide jika suatu pertanyaan

khusus telah teridentifikasi. Guru biasanya memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Berbagi (*Sharing*) merupakan tahap yaitu guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas keseluruhan mengenai apa yang telah mereka diskusikan dengan cara bergantian pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai beberapa siswa telah mendapat kesempatan untuk melaporkan, paling tidak sekitar seperempat pasangan, tetapi disesuaikan dengan waktu yang tersedia (Huda, 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* akan membantu siswa meningkatkan sikap kerjasama. "Kerjasama merupakan proses berregu (berkelompok) yang anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat" dalam pembelajaran aspek-aspek dalam kerjasama kelompok meliputi komunikasi, koordinasi, kooperasi, dan saling tukar informasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, yaitu perlakuan diberikan pada variabel bebas untuk menentukan pengaruh pada variabel terikat, tetapi variabel-variabel yang tidak berpengaruh tidak dapat dikontrol dengan ketat. Pada penelitian ini, dua sampel masing-masing diberi perlakuan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *TPS* dan *TPS* terintegrasi saintifik, kemudian dilihat pengaruhnya terhadap Sikap Sosial dan hasil belajar kognitif siswa. Tujuan dari rancangan ini adalah untuk mengusut tingkat kesamaan antar kelompok dan skor pretes sebagai kovariat untuk melakukan kontrol secara statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-postest Nonequivalent Control Group Design* dengan faktorial (Campbell & Stanley, 1963; Borg & Gall, 1983).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang terbagi kedalam 2 kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 50 orang. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan dengan melihat karakteristik populasi. Dalam hal ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan 2 kelas yang memiliki karakteristik yang sama yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-2. Kedua kelas tersebut, masing-masing diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* dan *TPS* terintegrasi saintifik dengan menggunakan uji kesetaraan kelas.

Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi kelas eksperimen dan control
2. Uji kesetaraan kelas
3. Melakukan pretes, untuk mengetahui sikap sosial siswa dan hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum penelitian eksperimen dilakukan.
4. Melakukan belajar mengajar
5. Observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran

- Melakukan posttest, untuk mengetahui hasil belajar. Tes ini diberikan setelah siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran penelitian eksperimen.

Analisis Data

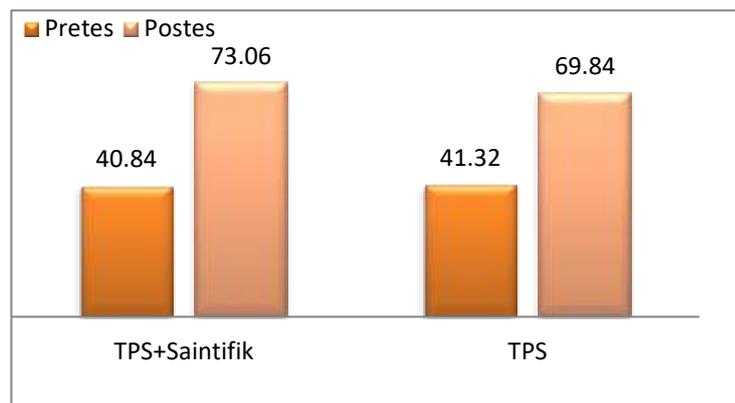
Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (Anakova). Analisis statistik dibantu dengan *software SPSS 19 for Windows*, dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

Sebelum uji hipotesis dengan menggunakan anakova, dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data yang telah terkumpul (Arikunto, 2005). Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *Leven's Test of Equality of Error Variances* (Sastrosupadi, 2007). Penghitungan uji dilakukan dengan program *SPSS 19 for Windows*. Analisis deskriptif berupa nilai rerata (mean) digunakan untuk mendeskripsikan sikap social dan hasil belajar kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi skor hasil belajar kognitif siswa konsep zat aditif dan zat adiktif adalah berdasarkan rata-rata hasil pretes dan posttest. Data dianalisis deskriptis disajikan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas control (TPS) sebelum diberi perlakuan sebesar 41,32 dan setelah diberi perlakuan ada peningkatan sebesar 69,84. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum sebelum diberi perlakuan rata-rata nilai sebesar 40,84, setelah di beri perlakuan terjadi peningkatan sebesar 73,06. Lebih lanjut penjelasan tentang rata-rata skor perolehan pretes dan postes hasil belajar kognitif siswa pada kedua model pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Preetes dan Postes Hasil Belajar Kognitif Siswa Kognitif Siswa pada Model TPS dipadu Sanitifk dan TPS

Berdasarkan data pada Gambar 1 dapat didiskripsikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan TPS dan TPS dipadu Sainstifik. Hasil tersebut sebagaimana pada hasil rata-rata skort hasil belajar pada model pembelajaran TPS sebesar 69,84 dan model pembelajaran TPS dipadu Sainstifik sebesar 73,06. Hasil analisis juga dapat dijelaskan bahwa model TPS dipadu Sainstifik lebih berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model TPS.

2. Pengaruh Model Pembelajaran TPS dipadu Sanitifik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil analisis kovarians menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TPS dipadu Sainstifik. Interpretasi adanya pengaruh perlakuan dapat diketahui dengan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji dengan nilai alpha 0,05. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan analisis kovarian (anakova) yang ringkasannya di sajikan pada table 8 diatas. Hasil uji pada table 8 diatas di peroleh nilai signifikansi (sig) 0,09. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05, sehingga hipotesis statistic (Ho) ditolak dan menerima hipotesis penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kongnitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPSdipadusanistifik.

Tabel 1. Hasil Analisis Covarian Pengaruh Model Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif (Tests of Between-Subjects Effects)

Dependent Variable:PostesHB

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2705.864 ^a	2	1352.932	51.449	.000
Intercept	7108.619	1	7108.619	270.326	.000
Pretes_HB	2544.573	1	2544.573	96.765	.000
Model_Belajar	193.597	1	193.597	7.362	.009
Error	1551.491	39	22.296		
Total	320788.000	42			
Corrected Total	4257.355	41			

a. R Squared = ,636 (Adjusted R Squared = ,623)

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) dipadu saintifik lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar kongnitif siswa. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat dari tingginya nilai rata-rata postes. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (*ranah afektif*), keterampilan (*ranah psikomotorik*), dan pengetahuan (*ranah kognitif*) peserta didik. Melalui Model

pembelajaran TPS dipadu saintifik ini diharapkan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah. Model pembelajaran TPS berbasis pendekatan saintifik adalah suatu model pembelajaran yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) dengan menggunakan model TPS dipadu saintifik sebagai pendekatannya. Di dalam proses pembelajarannya akan menerapkan sintaks model pembelajaran TPS yang diintegrasikan/ dipadukan dengan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dalam kurikulum 2013.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik karena dalam proses pembelajaran peneliti mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan. Pada tahap Think peserta didik diarahkan untuk berpikir dan mengamati permasalahan yang terdapat dalam materi, Kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa diminta untuk mencari jawaban dengan membaca buku, bertujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dan memahami tentang materi yang dipelajarinya. Guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif. Kemudian siswa diminta untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas secara bergantian dan sementara siswa lain menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang berada di depan kelas. Hal ini mendukung teori Arend (Trianto, 2009) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014), “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.”

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran TPS dengan *pendekatan Saintifik* dan yang mendapatkan model pembelajaran TPS. Hal ini disebabkan karena perpaduan model TPS terintegrasi saintifik merupakan pembelajaran kooperatif sehingga memungkinkan peserta didik untuk bekerja, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menanya dan mempresentasikannya dalam kelompok diskusinya. Selanjutnya pada tahap *Pair* (berpasangan) peserta didik saling diskusi untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat dan pada tahap *Share* peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan direspon oleh teman kelompok yang lainnya.. Model pembelajaran TPS berbasis pendekatan saintifik adalah suatu model pembelajaran yang memberikan waktu

lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) dengan model TPS dipadu saintifik sebagai pendekatannya. Di dalam proses pembelajarannya akan menerapkan sintaks model pembelajaran TPS yang diintegrasikan/ dipadukan dengan pendekatan saintifik. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Krisnayati (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

Dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013 yang berbasis Saintifik sesuai dengan Permendikbud No 81A tahun 2013 dimana proses pembelajaran dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengasosiasi atau menalar, mengkomunikasikan dan dengan menggunakan model pembelajaran. Sejalan dengan penemuan Majid (2014) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Model pembelajaran *Think Pair Share* yang berbasis Saintifik yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Trianto (2011) bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi. Hal ini disebabkan adanya perubahan metode, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi saintifik yang mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi pasif menerima dan menghafal informasi yang diberikan guru, tetapi berusaha mencari tahu bagaimana suatu konsep tertentu bisa ditemukan. Sesuai dengan pendapat Djamarah & Zain (Susanto, 2013) menyatakan bahwa: “setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan akhir ataupun awal dari proses belajar, akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dipadu saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan pada aspek kognitif. Hal ini dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon terhadap berbagai pertanyaan.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh Model pembelajaran TPS terintegrasi Saintifik terhadap sikap sosial peserta didik kelas VIII (delapan) SMP Islam Samargalila Labuha

Halmahera selatan namun tidak terlalu signifikan antara sikap sosial Peserta Didik terhadap Model pembelajaran TPS dipadu Sainstifik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kongnitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TPS dipadu sainstifik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. 2000. Memahami Dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar. Jakarta : Depdiknas
- Ahmad Susanto, 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Anita Lie. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.
- Arends, R.I. 2008. *Learning To Teach. Seven Edition*. New York: McGraw Hill Company.
- Arends. Dalam Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Arifin, Mulyati dkk.. Strategi Belajar Mengajar Kimia. Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Arikunto, S. (2015). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnyana, I.B.P. 2004. Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif Serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Pelajaran Ekosistem. [online]. Tersedia: <http://bestbuydoc.com>
- Bahtiar. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Reading, Questioning, and Answering (RQA) Terhadap Sikap Sosial, Keterampilan Metakognisi dan Penguasaan Konsep Biologi Untuk Pendidikan Multietnis pada Siswa SMA di Ternate*. Diunduh januari 2020
- Campbell, Neil A. & J.B. Reece. (2008). Biologi, Edisi Kedelapan Jilid 3. Terjemahan : Damaring Tyas Wulandari. Jakarta : Erlangga
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Sainstifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Sainstifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran (Bandung : Alfabeta)
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriadi, Y. (2011). Uji pengaruh penggunaan instruksi pembelajaran gagne dalam lingkungan pembelajaran multimedia berpusat pada Siswa. Diunduh dari <http://yoza-fitriadi.blogspot.com/2011/01/>

- Gerungan, 2010, psikologi sosial. Bandung : PT. Refika aditama.
- Haerullah & Hasan, 2017. Model & pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi). Lintas Nalar. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Iqbal, M. 2005. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Terhadap Kemampuan Koognitif Siswa Kelas 1 SMP Pada Konsep Ekosistem*, (Online). Diakses 22 Pebruari.
- Joyce, Bruce dan dkk (2009) Model Of Teaching (Model-model Pengajaran) Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2009) Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- KEMENDIKBUD. 2017. Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Lie, A. 2008. *Coopertive Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Lie. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Lie. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-RuangKelas. (Jakarta: Grasindo)
- Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianti. (2012). Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*
- Muhfahroyin. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Integrasi STAD dan TPS dan Kemampuan akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Proses Sains Siswa SMA di Kota Metro*.
- Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Muhammad, Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: UNESA Press, 2005
- Nur. (2000). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani R. Strategi Beajar Mengajar Biologi. Malang : UM PRESS. 2005.

- Pater J.I.G.M Dorst.S.J.(1998). Pendidikan Sains yang Humanistis. Yogyakarta: Kanisius.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- PUSKUR, 2008.dalam MeningkatkanPenguasaan Konsep Gerak Pada TumbuhanDengan Model Mind Mapping pada Siswa kelas VIII MTsN Situbondo,PTK (Surabaya: Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan).
- Puskur. 2008. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam <http://www.pembelajaranips.wordpress.com/> Internet
- Raymond, C., 2006, Kimia Dasar Edisi ketiga Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ruseffendi, E.T. (2006). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.Bandung : Tarsito
- Sudarwan. 2013. Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran. Jakarta: Workshop Kurikulum.
- Sugiyanto, 2009, Model-model pembelajaran Inovatif, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryana, F, A., & Sunarti, T. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi ipa terpadu bunyi dan sistem pendengaran pada manusia di kelas VIII SMPN 1 Pacet Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*,
- Susanto.(2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, Herawati, et. al., 2009, Lesson Study Berbasis Sekolah, Malang: Bayu Media.
- Susilo, M, J. 2006. Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar. Yogyakarta: PINUS.
- Susilo.(2011). Panduan Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta.Pustaka Buku Publisher.
- Sutikno, M. Sobri, Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil, Bandung: Prospect, 2007
- Sutikno, M. Sobri, Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil, Bandung: Prospect, 2007
- Syah, D., 2005. Manfaat dan Bahaya Bahan Tambahan Makanan. Institut Pertanian Bogor
- Trianto (2009).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.Surabaya:Kencana
- Trianto (2010) Model Pembelajaran Terpadu.Surabaya:Bumi Aksara
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto.2009. Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif.Jakarta : Kencana.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta. Bumi Aksara.

- Wirayati, S. 2008. Laporan Praktikum Pendidikan IPA Pengertian dan Perkembangan Pendidikan IPA di Tingkat SMP. Jogjakarta: UNY
- Zamroni (2001). Paradikma Pendidikan Masa Depan, Yokyakarta: Biograf Publishing.